

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

1. Pengertian Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.¹³

Wahjosumidjo juga mengatakan jika seorang kepala sekolah ingin berhasil menggerakkan para guru, staf, dan para peserta didik berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah, maka harus bisa:¹⁴

- a. Menghindari diri dari perbuatan maupun bertindak keras atau menganggang terhadap staf, guru dan siswa.
- b. Bisa membuat para staf, guru dan siswa memiliki kemauan dalam bekerja, yaitu dengan cara meyakinkan dan berusaha untuk membuat para staf, guru dan siswa telah melakukan pekerjaan dengan benar.

Supervisi merupakan usaha dimana cara meningkatkan kompetensi profesional guru dalam upaya mewujudkan suatu proses pembelajaran yang

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali, 2007), 81

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999). 89

lebih baik melalui cara-cara mengajar yang lebih baik. Seseorang yang melakukan tugas-tugas supervisi di sebuah sekolah dengan supervisor. Sehingga fungsi dan tugas seorang supervisor yakni:

- a. Sebagai peneliti, seorang supervisor dituntut untuk mampu mengenali masalah-masalah pengajaran, maka supervisor harus mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi masalah-masalah tersebut.
- b. Sebagai konsultan, seorang supervisor hendaknya dapat membantu guru dalam melakukan cara-cara yang lebih baik dalam mengelola proses pengajaran. Karena itu seorang supervisor hendaknya selalu mengikuti perkembangan masalah dan gagasan-gagasan pendidikan dan pengajaran mutakhir.¹⁵
- c. Sebagai fasilitator, seorang supervisor harus mengusahakan sumber-sumber profesional guru seperti buku, dan alat pembelajaran lainnya dengan mudah di dapatkan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Sebagai motivator, seorang supervisor harus mampu memberi dukungan semangat serta motivasi kepada guru untuk terus berprestasi.
- e. Sebagai pelopor pembaharu, supervisor hendaknya mampu memiliki inisiatif dan prakarsa perbaikan. Sehingga mampu mendorong para guru untuk selalu melakukan pembaharuan pengetahuan dan metode pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan mutu guru.

Peran utama seorang kepala sekolah yaitu untuk mengembangkan sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator juga memiliki peran sebagai

¹⁵ Zaharuddin Hodsay Syarwani Ahmad, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020)

supervisor, adapun sebagai administrator pendidikan kepala sekolah mempunyai fungsi integral dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan sebagai supervisor kepala madrasah bertugas membina sekolahnya supaya bisa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengurus serta mengkoordinir semua kegiatan.¹⁶

Berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapau tujuan sangat tergantung pada kemampuan pemimpinnya. Untuk menumbuhkan iklim kerja sama supaya dapat dengan mudah menjalankan sumber daya manusia yang ada, pendaayagunaanya dapat berjalan dengan efektif dan efesien. Jadi salah satu tugas seorang kepala sekolah sebagai supervisor yaitu melakukan supervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik, dan kepala sekolah harus mampu melaksanakan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan, pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah lebih terarah pada tujuan yang telah di tetapkan.

2. Teknik-teknik supervisi

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah untuk melaksanakan pemeriksaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik supaya dapat melakukan perbaikan dalam meningkatkan kinerjanya sehingga dapat tercapai mutu pembelajaran yang berkualitas. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu membuktikan dengan kemampuannya dalam menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Adapaun upaya yang dapat di lakukan Kepala sekolah

¹⁶ Jailani Akmal Mundry, *Kepemimpinan Dan Etos Kerja Di Lembaga Pendidikan Islam, Konsep Dan Implementasi* (Pemangkas: Duta Media, 2019).

sesuai dengan fungsi dan perannya sebagaimana di sebutkan oleh E. Mulyasa yaitu dilakukan dengan teknik-tehnik supervisi sebagai berikut:

a. Mengadakan Kunjungan kelas

Kegiatan ini merupakan salah satu teknik kepala sekolah untuk mengamati seluruh kegiatan belajar mengajar secara langsung. Dan juga, teknik kunjungan kelas begitu berguna untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai semua yang bersangkutan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu mengajar, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran dan media yang di gunakan serta keterlibatan peserta didik dalam menangkap materi yang di sampaikan oleh guru. Hasil dari kegiatan ini yaitu kepala madrasah dengan guru dapat berdiskusi menyangkut problematika apa saja yang di alami guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas maupun yang menyangkut peningkatan profesionalisme guru.

b. Melakukan Pembicaraan secara individual

Pembicaraan individual ini merupakan teknik bimbingan dan konsling. Seorang kepala sekolah dapat menggunakan teknik ini untuk memberikan konsling kepada guru secara individual, baik yang menyangkut kegiatan pembelajaran. Strategi ini merupakan strategi pembinaan tenaga kependidikan yang sangat efektif terutama yang menyangkut masalah-masalah pribadi tenaga pendidik. Walaupun teknik ini sering di pandang sebelah mata oleh beberapa guru yang merasa terganggu privasinya.¹⁷

¹⁷ E. Mulyasa, Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015). 254-256

c. Melakukan observasi kelas

Pada teknik observasi kelas ini dimana kepala sekolah sebagai supervisor mengunjungi kelas ketika guru sedang mengajar dan didalam kelas supervisor melakukan observasi kegiatan yang terjadi di kelas selama pelajaran berlangsung. Kemudian dari hasil observasi tersebut akan dibicarakan bersama dengan guru yang bersangkutan.

d. Mengadakan Kegiatan diskusi kelompok

Teknik diskusi kelompok ini di lakukan bersama seluruh guru dan staf guna memecahkan berbagai kendala di sekolah, dalam mencapai sebuah keputusan. Banyak kendala yang terselesaikan dalam diskusi kelompok ini. seperti peningkatan kemampuan guru, dan berbagai masalah-masalah hasil temuan kepala madrasah pada saat kegiatan observasi di dalam maupun luar kelas.

e. Mengadakan Rapat guru

Teknik rapat guru merupakan sebagian teknik supervisi untuk memperbaiki situasi kegiatan belajar mengajar disekolah dengan tujuan:

- 1) Menyatukan pandangan semua pendidik dengan konsep umum.
- 2) Mendukung pendidik dalam menerima dan melaksanakan tugasnya dengan baik, serta mendukung para pendidik supaya dapat tumbuh dan berkembang dalam jabatan.
- 3) Menyamakan pendapat-pendapat tentang metode-metode kerja yang baik yang mampu membawa mereka ke arah pencapaian tujuan pengajaran di sekolah secara maksimal.

- 4) Mengintegrasikan anggota-anggota staf sekolah dan mengkoordinir pekerjaan mereka dan menyatukan berbagai pandangan dalam usaha kerja sama untuk mencapai tujuan sekolah.

3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Jadi peranan kepala sekolah adalah tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas.

Adapun peranan kepala sekolah menurut Soetopo yaitu:

- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dalam kebutuhan murid serta membantu guru dalam menghadapi persoalan.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran belajar.
- c. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- d. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar.
- e. Membantu guru memperoleh kecakapan belajar.
- f. Membantu guru mengerti media pendidikan.
- g. Memberi layanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya.¹⁸

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi/lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kepala Sekolah adalah seorang yang diberi tugas dan wewenang khusus untuk memimpin suatu pendidikan

¹⁸ Siti Aminah, *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru*, dalam *Media Sekolah*, Edisi 57 Tahun III, 1-5 April 2010, hal. 6

formal. Jabatan tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan formal diberikan kepada kepala sekolah sehingga ia menjadi seorang pemimpin yang membawahi semua unsur personalia yang ada disekolah tersebut. Kepala sekolah di lingkungan sekolah adalah orang yang bertanggung jawab atas terwujudnya semua kegiatan dalam koordinasi sebaik-baiknya.¹⁹

Jadi kepala sekolah memiliki peran yang begitu besar guna mewujudkan efektivitas output sumberdaya yang menjamin kesinambungan pembangunan bangsa, terlebih lagi dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka peran kepala sekolah jauh lebih dominan, kenyataan yang demikian mengharuskan makin perlunya penguasaan kompetensi kepemimpinan bagi seorang kepala sekolah.

Adapun seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam memimpin sekolah secara keseluruhan. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah harus di tunjukan dalam aktivitas keseharian yang meliputi:

- a. Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan.
- b. Kompetensi manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah, mengelola sumberdaya sekolah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola mengembangkan kurikulum dan

¹⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1993), hal, 43

pembelajaran, serta kemampuan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan.

- c. Kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinannya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar.
- d. Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam rangka meningkatkan profesional guru.
- e. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan sekolah.²⁰

Dari peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 13 Tahun 2007 diatas maka penulis memfokuskan terhadap poin “ke empat”. Dimana kepala sekolah diharuskan memiliki kompetensi supervisi supaya dapat melakukan bantuan atau bimbingan terhadap guru-guru yang di pimpinnya dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar.

Selain sebagai pemimpin yang membawahi seluruh personalia yang ada, maka kepala sekolah juga menjadi seorang supervisor yang menjalankan kegiatan supervisi. Jabatan Supervisor adalah jabatan yang otomatis melekat padanya. Supervisor yang dimaksud adalah orang yang berfungsi member bantuan kepada guru-guru dalam menstimulasi guru-guru kearah yang lebih baik dalam pembelajaran.

²⁰ *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003*, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung:Fokus Media, Cetakan Pertama, 2003), hlm 225

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan mutu belajar mengajar maka tugas supervisi bidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

- a. Membantu guru-guru untuk lebih memenuhi tujuan pendidikan dan peran sekolah dalam usaha mencapai tujuan
- b. Membantu guru-guru untuk lebih menyadari dan memahami kebutuhan dan kesulitan-kesulitan murid dan menolong mereka untuk mengatasinya
- c. Memberi kesanggupan guru-guru untuk memperlengkapi dan mempersiapkan murid-muridnya menjadi anggota masyarakat yang efektif
- d. Membantu guru-guru untuk menilai aktivitasnya dalam rangka tujuan perkembangan anak didik
- e. Memperbesar kesadaran guru-guru terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif serta memperbesar kesediaan untuk saling tolong-menolong.²¹

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis pedagogik berasal dari kata Yunani yakni "*pedos*" yang berarti anak laki-laki, dan "*agogos*" berarti mengantar, membimbing dengan demikian pedagogik secara harfiah memiliki arti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang mempunyai tugas pokok untuk mengantarkan anak majikannya ke sekolah, kemudian secara kiasan pedagogik merupakan seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Sedangkan pendapat Hoogveld pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu yaitu supaya nantinya

²¹ Ametembun, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 1981), hal.4

mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya, jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.²²

UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.²³ Kompetensi pedagogik guru mempunyai kemampuan–kemampuan sebagai berikut:

- a. Menguasai landasan belajar
- b. Menguasai ilmu mengajar (didaktik metodik)
- c. Mengenal siswa
- d. Menguasai teori motivasi
- e. Mengenal lingkungan masyarakat
- f. Menguasai penyusunan kurikulum
- g. Menguasai teknik penyusunan RPP dan;
- h. menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran.²⁴

Menurut Mulyasa, kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi menunjuk kepada performa dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.²⁵ Sedangkan pada UU RI No. 14 tahun 2005, disebutkan bahwa kompetensi adalah

²² Nur Irwanto & Yusuf Suryana .*Kompetensi Pendagogik* .(Sidoarjo: Genta group production. 2016).

²³ *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta:Sinar Grafika, 2010), hal. 56

²⁴ Saudagar, F dan Idrus, A. 2019. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: GP Press, hal.1

²⁵ Mulyasa, E.(2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berdasarkan pengertian kompetensi menurut Undang-Undang dan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk bertindak berlandaskan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam *dictionary of education*, istilah pedagogik diterjemahkan dengan *The theory and practice of teaching children, which includes the philosophy, sociology, psychology and methodology involved in teaching children as well as curriculum, school organisation and management*. Artinya teori dan praktik tentang mengajar anak, yang mana di dalamnya termasuk filsafat, sosiologi, psikologi, dan metodologi yang berkaitan dengan mengajajar anak seperti kurikulum, organisasi dan manajemen sekolah.

Selanjutnya, Irwantoro dalam bukunya menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya (PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 Ayat (3) Butir a.²⁶ Lebih lanjut Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik

²⁶ N. Irwantoro, & Suryana. *Kompetensi Pedagogik*. (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hal. 3

merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi:²⁷

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian kompetensi dan pedagogik di atas dapatlah dipahami bahwa gabungan dari pengertian kata kompetensi dan pedagogik yang telah disambungkan itu adalah kemampuan seseorang yakni guru dan dosen (meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku) dalam mengelola pembelajaran peserta didik (mengelola dengan didukung oleh ilmu filsafat, sosiologi, psikologi dan metodologi pembelajaran. Penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran meliputi penguasaan terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemahaman dan pengembangan potensi peserta

²⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. hal. 75

didik, komunikasi dengan peserta didik, dan pelaksanaan penilaian serta evaluasi demi mencapai tujuan pembelajaran.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi seorang guru saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru. Adapun indikator kompetensi pedagogik menurut beberapa ahli tidak sama.

Menurut Permendikbud No. 16 tahun 2007, Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah :²⁸

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c. Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang di ampu
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajara
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

²⁸ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007. Tentang Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

Menurut E. Mulyasa kompetensi pedagogik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:²⁹

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan

²⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. hal. 75

kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:³⁰

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

³⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. hal. 100

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan kompetensi utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (*thinking skill*). Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara obyektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan materi mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar. Dengan demikian, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subyektif.

3) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

Seperti yang dikatakan oleh Hamalik bahwa dalam persiapan mengajar harian harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:³¹

- a. Tujuan-tujuan harus dirumuskan dengan jelas, baik tujuan umum maupun tujuan khusus.
- b. Memilih dan menyusun secara baik bahan-bahan instruksional yang digunakan dalam mencapai tujuan.
- c. Memilih prosedur (metode) mengajar dengan teliti, variatif, dan terperinci, agar penyampaian bahan dilakukan secara efektif.
- d. Petunjuk tentang jumlah waktu yang disediakan untuk setiap bagian pelajaran.
- e. Aplikasi berbagai bahan di dalam sekolah dan situasi di luar sekolah.
- f. Daftar bacaan bagi guru dan murid serta bahan-bahan pelengkap lainnya.
- g. Evaluasi kemajuan belajar.
- h. Saran-saran untuk adanya revisi.

Bentuk rencana yang disebutkan di atas bukan satu-satunya hal yang perlu dipertimbangkan. Ada sebagian guru yang membuat rencana secara terperinci, dan ada pula yang hanya menyusunnya secara garis besarnya saja. Bentuk rencana ini menentukan nilai dan fungsi dari suatu rencana.

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran

³¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 221

harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu: *pre tes, proses, dan post tes*.

Guru haruslah menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, Sarimaya berpendapat bahwa “subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial yaitu menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif”.³²

b. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk

³² Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008). hal. 20

membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses untuk menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.